



## Peranan Model Pembelajaran Interaktif *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar pada MI Darul Falah

Fahrial Arsalan<sup>1</sup>, Amin Fauzi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

E-mail: [fakhrialarsalan@gmail.com](mailto:fakhrialarsalan@gmail.com), [aminfauzi@uhamka.ac.id](mailto:aminfauzi@uhamka.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-02  <b>Keywords:</b> <i>Learning Model;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Problem Based Learning.</i>	<p>This study aimed to investigate the effect of interactive problem-based learning model on students' learning motivation in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Falah. This study adopted a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and document analysis. The study was conducted on the students of certain classes at MI Darul Falah who engaged in learning using interactive mode. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns and key findings related to the role of interactive learning models in student motivation. The findings indicate that the interactive learning model has a positive impact on the learning motivation of MI Darul Falah students. The active interaction between teachers and students and the use of a variety of learning resources improve students' learning interest and participation in the learning process. This study makes an important contribution to improving the quality of learning at MI Darul Falah and promotes the development of a more interactive and interesting learning model for students. The practical implication of this study is the importance of teachers using interactive technologies in learning to increase student motivation and engagement in the teaching process.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Problem Based Learning.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran interaktif berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan pada siswa kelas tertentu di MI Darul Falah yang mengikuti pembelajaran menggunakan mode interaktif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama terkait peran model pembelajaran interaktif terhadap motivasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa MI Darul Falah. Interaksi aktif antara guru dan siswa serta penggunaan berbagai sumber belajar meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MI Darul Falah dan mendorong pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru menggunakan teknologi interaktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran.</p>

### I. PENDAHULUAN

Cara masyarakat berperilaku saat ini telah berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Teknologi saat ini memberikan pengaruh terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia, baik pengaruh itu positif maupun negatif. Tingkat kemajuan suatu negara berkorelasi langsung dengan kualitas sistem pendidikan yang ada. Bangsa yang damai dan maju akan dihasilkan dari pendidikan yang dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini ruang lingkupnya juga berdampak pada bidang pendidikan. Sejauh mana teknologi mempengaruhi perilaku anak-anak di kelas sehari-hari dan lingkungan masyarakat serta proses belajar mereka (Salsabila et al., 2021).

Dampak negatif teknologi, yang dapat merusak moral dan pola pikir siswa serta menyebabkan masalah hubungan, masalah kesehatan fisik, paparan konten negatif, paparan hoaks, dan bahkan memicu kejahatan, sebagian dapat dikurangi melalui pendidikan. (Farin, 2021). Disamping itu, permasalahan yang terjadi pada lingkup pendidikan ialah kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran di sekolah, yang disebabkan oleh cenderungnya penggunaan teknologi yang melebihi batas dan menganggap bahwa segala informasi bisa didapatkan dari pemanfaatan teknologi (Maritsa et al., 2021).

Sebab, dalam Bab 1 Pasal 1 UUD 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan "pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara” (Wartoyo, 2022).

Tujuan sistem pendidikan adalah agar peserta didik dapat secara aktif mewujudkan potensi dirinya melalui penerapan strategi dan metode selama proses pembelajaran. (Tamami, 2024). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran terstruktur dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik belajar di kelas (Hissan Raztiani1, 2019). Dalam penerapannya strategi yang dilakukan oleh pendidik ialah mengkreasi pembelajaran sedemikian rupa untuk membuat suasana belajar yang nyaman, agar dapat membuat kondisi peserta didik konsen, salah satunya dengan Penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini, proses belajar mengajar dapat menginspirasi siswa untuk belajar guna meningkatkan pemahaman dan pengembangan nilai. Hal ini juga dapat menginspirasi minat dan keinginan baru (Magdalena et al., 2021).

Pendidikan yang berdiferensiasi menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dimana setiap orang, apapun perbedaannya, mempunyai kesempatan untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya, biasanya terdiri dari berbagai prinsip atau teori yang digunakan oleh guru untuk menentukan kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran terstruktur. sehingga mereka yang terlibat dalam pengajaran, khususnya, dapat mengetahui berbagai cara belajar anak (Bunyamin, 2023). Guru mempunyai kemampuan milih model pembelajaran yang cocok dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Rahasia sukses di era globalisasi adalah pendidikan. (Magdalena et al., 2024). Penulis yakin bahwa model pembelajaran interaktif adalah salah satu pendekatan yang berhasil dengan baik. Penulis mengklaim bahwa alasan model pembelajaran interaktif bekerja dengan baik adalah karena pendekatan pembelajarannya adalah komunikasi dua arah. Menurut paradigma ini, pendidik utama dituntut mampu merancang lingkungan belajar yang interaktif. Dalam paradigma pembelajaran interaktif, siswa diajar (Dinda Sartika et al., 2023).

Menurut jurnal sebelumnya (Dkk, 2023), guru harus memahami lebih dalam tentang dinamika perubahan dan menumbuhkan kemampuan

kreatif untuk dapat menerima, menyesuaikan, membuat, dan menolak perubahan itu sendiri. Dengan demikian, innovation in learning adalah upaya untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan dalam science and technology sambil memecahkan berbagai masalah yang muncul selama proses belajar.

Peneliti dapat menggunakan ide dan informasi yang relevan dengan penelitiannya dengan melakukan tinjauan literatur, sesuai pernyataan yang dibuat dalam artikel (Hidayat et al., 2021) sebelumnya. Lingkungan yang dimaksud dengan istilah “interaktif dan edukatif” adalah apabila sumber belajar, interaksi siswa-guru, dan interaksi siswa-siswa digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yaitu “model pembelajaran interaktif” yang mengacu pada suatu metode atau teknik yang dilakukan pendidik. digunakan saat menyampaikan materi pelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya dalam publikasi, penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan gaya one-group pretest-posttest. (Dasar, 2023), menurut penelitian ini, penggunaan model pembelajaran interaktif dapat sangat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Instruktur dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kegembiraan siswanya di kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif, sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar seluruh siswa.

Menurut peneliti, salah satu masalah yang terjadi adalah guru sering kali kekurangan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi rasa harga diri mereka dan terlibat dalam pembelajaran interaktif. Karena guru belum pernah menciptakan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran mutakhir, pembelajaran bersifat repetitif dan membosankan karena hanya berisi teori, seringkali berupa catatan tertulis. Selain itu, teknik-teknik usang yang hanya diperuntukkan bagi satu jenis pembelajaran sering digunakan untuk menyajikan konten. Seringkali pembelajar visual, yang memproses informasi dengan lebih baik ketika disajikan dalam bentuk diagram dan gambar, mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan lisan. Saat melakukan latihan pembelajaran di kelas, kondisi ini juga ditemukan.

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan disekolah mengalami penurunan, karena terlihat dari siswa yang sukar

untuk dapat memahami pembelajaran dengan maksimal seperti tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan pembelajaran, bersikap acuh dalam forum diskusi, lesu ketika sedang berada di dalam kelas, dan menjawab dengan main-main ketika disebarkan soal untuk dijawab oleh peserta didik (Elendiana, 2020)

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi yang dimiliki siswa MI Darul Falah ketika melakukan kegiatan pendidikan. Motivasi belajar merupakan faktor kunci tercapainya tujuan pembelajaran karena muncul dari dorongan dan kemauan siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Memotivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu taktik untuk menciptakan latihan belajar yang efektif. mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan efektif sehingga siswa MI Darul Falah dapat menyerap informasi dan guru dapat memiliki alat dan sumber yang tepat untuk membantu siswa belajar lebih lanjut (Kustandi et al., 2021).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis kualitatif. Proses metodologis dalam melakukan penelitian kualitatif melibatkan identifikasi masalah yang relevan dengan tujuan penelitian, pengumpulan dan evaluasi data, dan akhirnya menyajikan hasilnya (E. R. Sari et al., 2022). Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan informasi. Sumber data primer penelitian ini dengan prosedur wawancara terstruktur, dokumentasi, pencatatan, dan observasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data dalam penelitian di lingkungan MI Darul Falah antara lain guru dan siswa kelas IV. (Nafisah Nor Saumi et al., 2021)

Peneliti menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan metode pengumpulan data lapangan dengan data yang dikumpulkan. Tujuan dari tahap triangulasi, peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metodologi yang identik, maka disebut triangulasi sumber. Teknik penelitian yang dikenal dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan seseorang serta dari tingkah laku mereka yang terlihat. Metode ini mengambil pendekatan holistik terhadap latar belakang individu. (Aulia & Araniri, 2021).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, partisipan, wawancara dan analisis dokumen di MI Darul Falah Jakarta, Beberapa informasi mengenai judul penelitian "Peranan Model Interaktif Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar di MI Darul Falah" telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Berikut hasil temuan penelitian tersebut:

### 1. Bagaimana Model Pembelajaran Problem Based Learning di MI Darul Falah

Untuk menjamin keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, tidak diragukan lagi diperlukan strategi dan media pembelajaran yang efektif. Guru sebagai panutan yang menjadi contoh bagi siswa memiliki wewenang dalam membina, mengatur selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menyampaikan materi yang disampaikan Guru agama, terlebih dahulu guru mengamati kondisi kesiapan belajar anak sebelum memulai penyampaian materi yang akan disampaikan, untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kesiapan belajar peserta didik (Erlina et al., 2023).

Ketika sudah menemukan hasil dari pengamatan yang dilakukan, selanjutnya ialah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Setelah mengetahui kesiapan belajar siswa, guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut secara eksplisit sebagai bentuk transfer *knowledge* antara guru kepada peserta didik (Ariyani & Kristin, 2021). Hal ini menjadi suatu catatan terbesar bagi dunia pendidikan terkhusus guru selaku fasilitator dan pendidik dalam lingkup sekolah. Karena selain daripada mengugurkan tugasnya sebagai seorang guru untuk mentransfer *knowledge* kepada peserta didik, guru juga harus memastikan bahwa Agar transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan semulus mungkin, memenuhi persyaratan standar kompetensi yang berlaku, dan selaras dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran harus mudah dipahami oleh siswa. (Inayati, 2022)

Secara pengertian model pembelajaran berbasis masalah yang menekankan pembelajaran aktif dan kemampuan berpikir kritis sangat menjunjung tinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sendiri. "In addition to the goal of increased content knowledge and application, PBL can foster a

*positive learning environment and relationships between peers and instructors. These environments and relationships are one essential component of effective PBL work*" (Virtue & Hinnant, 2019), yang tujuan problem based learning untuk menambah pengetahuan konten penerapannya, PBL dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan hubungan antara teman sejawat dan juga instruktur ini merupakan salah satu komponen penting dari kerja PBL yang efektif. Terutama dalam penyesuaian pembelajaran di MI Darul Falah,

Permasalahan yang diberikan ialah dengan mengklasifikasikan tentang haram sababi dan haram aini, dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang diharapkan pertanyaan tersebut menjadi stimulus untuk peserta didik agar dapat langsung merespon dengan tepat (Narsa, 2021). Hal serupa juga diungkapkan oleh penyuluh agama, dengan mengatakan bahwa MI Darul Falah akan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis *problem based learning* berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan pada 1 Mei 2024.

"Model pembelajaran *problem based learning* beberapa guru telah melaksanakan pada mata pelajaran lain, dan kebetulan salah satunya pada pembelajaran di MI Darul Falah. Kalau saya sendiri menerapkan model pembelajaran ini lebih kepada poin materi yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari, dan karena mata pelajaran fikih mempelajari tentang hukum dan aturan agama, saya termasuk orang yang menggunakan model pembelajaran tersebut, namun sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut biasanya saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik."

Paradigma pembelajaran berbasis masalah telah digunakan pada mata pelajaran fiqh di MI Darul Falah, berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Rusman (tahun) menegaskan dalam bukunya "Belajar dan Belajar" bahwa guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai pola pilihan, artinya mereka dapat memilih model yang sesuai, produktif, dan efisien dengan memodifikasi tujuan pembelajaran dan kondisi siswa untuk memenuhi hasil belajar yang diinginkan.

## **2. Peranan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MI Darul Falah.**

Guru dan siswa di MI mengetahui bahwa peneliti melakukan observasi secara terbuka. Darul Falah, peneliti melakukan wawancara dengan para pendidik, termasuk guru agama, guna mengumpulkan informasi untuk penelitian. Peneliti menemukan bahwa ketika model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan di kelas, guru berperan sebagai pendidik sekaligus fasilitator yang saling berinteraksi dengan menstimulus peserta didik lewat pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran, sebagai upaya mewujudkan capaian pembelajaran yang diharapkan lewat permasalahan yang diberikan.

Pembelajaran interaktif harus didukung oleh kejadian-kejadian di dalam dan di luar diri siswa. Proses pembelajaran interaktif yang baik dapat memotivasi siswa, mengarahkan perhatian, dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang terbaik, yang kesemuanya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Eka Erliyantina et al., 2020). Baik motivasi belajar maupun motivasi mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran adalah perubahan dalam perilaku yang mungkin timbul dari latihan atau penguatan berdasarkan tujuan mencapai tujuan tertentu dan relatif bertahan lama. Upaya memotivasi siswa untuk mengubah perilakunya merupakan komponen mendasar dari motivasi belajar. (D. A. Sari et al., 2020)

Model pembelajaran menjadi suatu hal fundamental yang mesti diterapkan guru secara terus-menerus dalam berjalannya pembelajaran di kelas. Dalam penerapannya model pembelajaran yang dilakukan harus berorientasi kepada suatu permasalahan dengan menyesuaikan kondisi sekitar (masyarakat) untuk dapat menemukan titik relevansi terhadap materi yang diajarkan pada pembelajaran dengan kehidupan social dan terlihat sekali perbedaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini dengan metode diskusi biasa (Sukriyatun & Mujahidin, 2022)

Karena permasalahan yang diberikan relevan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat, siswa lebih aktif dalam menyikapinya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis *problem based learning* mengembangkan kemampuan penalaran kritis dan keinginannya untuk memahami secara

utuh materi yang diajarkan dan diberikan oleh instruktur (Rodiyah, 2023). Hal ini terlihat dari observasi yang diperoleh ketika siswa MI diajar oleh guru agama dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah. Darul Falah.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *problem based learning* di MI Darul Falah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, hal ini dapat terlihat jika di MI Darul Falah peranan model pembelajaran *problem based learning* terdapat faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran. Semuanya tidak berjalan dengan mulus karena mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Hal ini merupakan salah satu elemen yang mendukung implementasi model.

1. Mayoritas guru sudah mengenal dan memanfaatkan berbagai model pembelajaran, termasuk model *problem based learning* di MI Darul Falah
2. Kegembiraan siswa ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang erat kaitannya dengan apa yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari
3. Prasarana yang memadai untuk memudahkan penggunaan paradigma pembelajaran berbasis masalah
4. Sekolah-sekolah di masyarakat sangat membantu dalam menerapkan pendekatan *problem based learning*

Masalah-masalah inilah yang menghambat implementasi model tersebut:

1. beberapa guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di MI Darul Falah
2. Jumlah siswanya kecil.
3. Keluarga yang menindaklanjuti pembelajaran di sekolah namun bukan merupakan kewenangan sekolah

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan di MI Darul Falah Jakarta:

1. Model pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan di MI Darul Falah, dan

telah diterapkan oleh beberapa guru dengan memodifikasi materi belajar mengajar dan kondisi siswa.

2. Karena pembelajaran berbasis masalah lebih sesuai dengan kenyataan kehidupan sehari-hari di masyarakat, maka semangat siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan sikap kritis menunjukkan seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *problem based learning* di MI Darul Falah Jakarta diantaranya, Faktor pendukung ialah faktor guru, peserta didik, sarana Prasarana dan lingkungan, dan faktor penghambat ialah guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di MI Darul Falah Jakarta, berikut adalah beberapa saran sebagai berikut:

1. Kami menyarankan agar model pembelajaran *problem based learning* terus dipertahankan dan dikembangkan di MI Darul Falah. Meskipun sudah terlaksana, terus evaluasi dan perbaiki implementasinya agar lebih efektif. Selain itu, dorong semua guru untuk aktif menerapkan model ini dengan menyesuaikan materi dan kondisi peserta didik.
2. Mengingat pentingnya peran model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, kami menyarankan agar pendekatan ini lebih ditekankan dalam proses pembelajaran. Dukung murid untuk dapat mengembangkan pola pikir kritis mereka dengan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berikan pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka dalam memecahkan masalah ini.
3. Untuk mengatasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning*, kami menyarankan beberapa langkah sebagai berikut:
  - a) Faktor pendukung, seperti faktor guru dan sarana prasarana, perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan dan peningkatan fasilitas.
  - b) Sementara itu, untuk mengatasi faktor penghambat, seperti masalah dalam keluarga dan keterbatasan fasilitas,

perlu adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mencari solusi bersama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Aulia, N. I. P., & Araniri, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>
- Bunyamin, B. (2023). Implications of Multimedia-based Differentiated Learning on TQM Learning at UHAMKA. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1666>
- Dasar, J. P. (2023). *Embrio pendidikan*. 8(1), 478–487.
- Dinda Sartika, A., Ayu Cindika, P., Salsa Bella, B., Indah Anggraini, L., Wulandari, P., Indayana, E., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Tarbiyah dan Tadris, F., & Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Sd/Mi. *Journey: Journal of Development and Researh in Education*, 3(2), 1–15.
- Dkk, B. D. Z. (2023). Peranan Guru PAK dalam Menciptakan Pembelajaran interaktif dan Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 2(April), 11406–11418.
- Eka Erliyantina, W., Iman, N., Dwi Laksana, S., & Artikel, S. (2020). JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi> PENGARUH BIMBINGANBELAJAR WALI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ARRISALAH SLAH. *Journal on Islamic Education*, 4(1), 25–36.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/16384/5/Bab2.pdf>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Erlina, E., Lokaria, E., & Purwasih, L. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Puzzle. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 260–271. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6663>
- Farin, S. E. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern. *OSF Preprints. May*, 1(2), 1–6. <https://osf.io/preprints/jvesy/>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Ummah, A. N., Yusifa, A., & Wahyuni, B. O. (2021). Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 42–48.
- Hissan Raztiani1, I. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2(1), 72–86.
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4875>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.



<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Rodiyah, S. K. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 2(1), 130–149. <http://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/1098/1187>
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas/kat/article/view/8056>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sukriyatun, G., & Mujahidin, E. (2022). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 166–178.
- Tamami, T. (2024). Kajian Teori: Peran Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)*, 7, 309–316.
- Virtue, E. E. ., & Hinnant, B. N. (2019). “Estamos haciendo cosas que son significativas”: Perspectivas de los estudiantes sobre el aprendizaje basado en proyectos en todas las disciplinas. *Revista Interdisciplinaria de Aprendizaje Basado En Problemas*, 13(2), 9–27.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153. <https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/pranata/article/view/682>.